

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pengembangan budaya religius di Madrasah dalam merespon era global di MI MWB Wonorejo kecamatan Talun dan MI Bi'ru'ul Ulum Sumberjo Sanankulon. Untuk menjawab fokus penelitian tersebut dibutuhkan sub-fokus yang mempertanyakan mengenai bentuk budaya religius yang dikembangkan, strategi pengembangan budaya religius di Madrasah dalam merespon era global, dan dampak pengembangan budaya religius di Madrasah dalam merespon era global.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara mendalam dan mendeskripsikan data secara menyeluruh mengenai pengembangan budaya religius di Madrasah dalam merespon era global di MI MWB Wonorejo kecamatan Talun dan MI Bi'ru'ul Ulum Sumberjo Sanankulon.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁷

⁶⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁶⁸

John W. Creswell dalam bukunya mengatakan bahwa:

*Qualitative research takes place in the natural setting. The Qualitative researcher often goes to the site (home, office) of the participant to conduct the research. This enables the researcher to develop a level of detail about the individual or place and to be highly involved in actual experiences of the participants.*⁶⁹

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, penelitian kualitatif deskriptif adalah mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan berupa gambar, kata-kata lisan atau tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati dan data tersebut tidak berupa angka, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka hasil data akan difokuskan berupa pernyataan secara deskriptif dan tidak mengkaji suatu hipotesa serta mengkorelasi variabel. Peneliti terjun secara langsung untuk mengadakan pengamatan/observasi atau wawancara terhadap objek atau subyek penelitian.

⁶⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), 30.

⁶⁹John W. Creswell, *Research Design; qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*, (California: Sage Publication, 2003), 181.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Di samping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Mulai dari studi pendahuluan, kemudian mengirim surat perizinan untuk penelitian, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian ke Madrasah tersebut.⁷⁰

Salah satu keunikan dalam penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen non insani bersifat sebagai data pelengkap. Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data.⁷¹ Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.⁷²

Lebih jauh disebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit karena peneliti dalam hal ini sekaligus menjadi perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya, peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁷³ Oleh karena itu kehadiran peneliti

⁷⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 167.

⁷¹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), 9.

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 65.

⁷³ *Ibid.*, 65.

di lapangan sangat diperlukan, hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang mempunyai latar yang bersifat natural sebagai sumber data langsung, sedangkan peneliti merupakan instrumen utama.

Kehadiran peneliti di sini dimaksudkan supaya mampu memahami kenyataan-kenyataan di lapangan yang terkait dengan objek penelitian, sebab peneliti adalah pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti juga menjadi pelapor hasil penelitian. Peneliti dilokasi penelitian juga berperan sebagai pengamat penuh, di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh kepala Madrasah dan guru-guru yang bersangkutan di MI MWB Wonorejo kecamatan Talun dan MI Bi'ru'ul Ulum Sumberjo Sanankulon.

Kehadiran Peneliti			
NO	Tanggal	MI MWB Wonorejo	MI Bi'ru'ul Ulum Sumberjo
1	12 April 2017	Minggu ke- 2	-
2	15 April 2017	Minggu ke- 2	-
3	25 April 2017	-	Minggu ke- 4
4	2 Mei 2017	-	Minggu ke- 1

Tabel 3.1 Kehadiran Peneliti

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah berada di

- a) MI MWB Wonorejo kecamatan Talun yang terletak di Ds. Wonorejo, Kec. Talun, Kab. Blitar

MI MWB Wonorejo kecamatan Talun memiliki letak yang sangat strategis, tidak berada di dekat jalan raya yang dapat mengganggu aktivitas kegiatan belajar mengajar. Kemudian keunggulannya adalah Madrasah ini memiliki jaringan wifi yang bisa diakses oleh guru. Hal ini mempermudah

warga Madrasah untuk mengakses informasi apapun. Akan tetapi tetap dilakukan pembekalan dalam memanfaatkan internet yang positif.⁷⁴

b) MI Bi'ru'ul Ulum Sumberjo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar yang terletak di Ds. Sumberjo, Kec. Sanankulon, Kab. Blitar.

MI Bi'ru'ul Ulum Sumberjo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar juga memiliki letak yang strategis. Tempat yang sepi dari keramaian karena Madrasah ini berada diantara hamparan sawah. Madrasah ini sangat disiplin dalam menangani siswa-siswinya. Madrasah ini juga menggunakan wifi yang dapat diakses dengan menggunakan password.⁷⁵

Peneliti mengambil lokasi penelitian ini dikarenakan kedua Madrasah tersebut merupakan Madrasah favorit meskipun ada Madrasah lain yang lebih unggul. Meskipun kedua Madrasah tersebut adalah Madrasah umum, akan tetapi budaya religiusnya sangat tinggi. Kedisiplinan guru juga terlihat sangat baik dibandingkan dengan Madrasah lain.

Adapun fokus penelitian ini ditujukan untuk mengamati dan meneliti bagaimana pengembangan budaya religius di Madrasah dalam merespon era global. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian akan disesuaikan dengan segenap pihak Madrasah yang terkait.

D. Sumber Data

Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi sumber data tersebut peneliti atau penulis mengklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu :

1. *Person* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban

⁷⁴ MI MWB Dsn. Mungkung, Ds. Wonorejo, Kec. Talun, Kab. Blitar

⁷⁵ MI Bi'ru'ul Ulum Dsn. Tugu, Ds. Sumberjo. Kec. Sanankulon, Kab. Blitar

lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket sumber data yang dalam hal ini adalah wawancara dengan kepala sekolah atau madrasah, tenaga didik lainnya serta siswa.

2. *Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak, misalnya dalam penelitian ini adalah MI MWB Wonorejo Kec. Talun dan MI Bi'ru'ul Ulum Sumberjo Kec. Sanankulon Kab. Blitar dan seluruh sarana yang ada di lembaga pendidikan tersebut.
3. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol yang lain yang berada dalam dokumen berupa kertas.⁷⁶

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengelompokan sumber data yakni:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).⁷⁷ Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari Madrasah madrasah , tenaga pendidik dan siswa.

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain

⁷⁶*Ibid*, 109.

⁷⁷Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*(,Bandung: Sinar Baru, 1984), 4

bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang digali diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).⁷⁸ Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang peningkatan Pelayanan pelanggan di MI MWB Wonorejo Kec. Talun dan MI Bi'ru'ul Ulum Sumberjo Kec. Sanankulon Kab. Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik yang antara lain sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Observasi merupakan kegiatan untuk mengamati suatu kejadian, gerak atau proses.⁷⁹ Peneliti dalam kegiatan ini melihat dan mengamati secara langsung aktivitas di Madrasah termasuk kegiatan yang dilakukan sehari-hari

⁷⁸Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), 55.

⁷⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 273.

terutama yang berkaitan dengan Pengembangan budaya religius. Teknik observasi yang dilakukan peneliti diantaranya adalah:

- a. Melakukan pengamatan awal terhadap aktivitas sehari-hari dalam melaksanakan nilai-nilai religius di Madrasah, seperti perilaku terhadap teman, kesopanan terhadap guru, dan lain-lain.
- b. Melakukan pengamatan lanjutan terhadap seluruh aktivitas warga Madrasah mulai dari pagi hingga jam pulang Madrasah.
- c. Melakukan pengamatan terhadap upaya atau strategi yang dilakukan oleh kepala Madrasah maupun guru dalam melakukan pengembangan budaya religius di Madrasah.
- d. Melakukan pengamatan terhadap dampak yang dihasilkan dalam pengembangan budaya religius di Madrasah. Dampak ini tertuju pada 4 sasaran yakni lulusan, siswa, guru, dan lingkungan Madrasah.

2. Wawancara mendalam (*indept interview*)

Wawancara (interview) adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud diadakan wawancara sebagaimana ditegaskan Lincoln dan Guba dalam Moleong adalah mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan,

kepedulian, dan lain-lain.⁸⁰ Responden-responden yang menjadi sumber data dalam penelitian ini antara lain:

- a. Kepala Madrasah, yang nantinya akan diperoleh data tentang hal-hal yang berhubungan dengan pengembangan budaya religius di MI MWB Wonorejo kecamatan Talun dan MI Bi'ru'ul Ulum Sumberjo Sanankulon, termasuk kebijakan-kebijakan yang diambil oleh kepala Madrasah berkaitan dengan hal tersebut.
- b. Guru bidang studi, yang nantinya akan diperoleh data tentang kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pengembangan budaya religius di Madrasah dalam merespon era global termasuk di dalamnya tentang penanaman nilai-nilai religius.
- c. Staf/Karyawan, yang nantinya akan diperoleh data tentang tanggapan dan respon tentang dampak pengembangan budaya religius dalam merespon era global.

Jenis wawancara yang saya gunakan adalah wawancara terstruktur kepada pihak yang terkait. Hal ini dilakukan untuk memfokuskan kegiatan wawancara terhadap fokus penelitian dan sebagai penunjang pengumpulan data atas banyaknya informasi yang dikorek dari informan. Seperti *Terlampir*.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi mempunyai arti penting dalam penelitian kualitatif, maka dari itu saya mendokumentasikan tentang keberadaan Madrasah seperti sejarah berdirinya Madrasah, struktur organisasi, tugas dan

⁸⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hlm 186.

fungsi guru, staf karyawan, dan para siswa MI MWB Wonorejo kecamatan Talun dan MI Bi'ru'ul Ulum Sumberjo Sanankulon dengan jalan melihat dokumentasi Madrasah dan data lain yang terkait dengan bentuk budaya religius yang dikembangkan di kedua Madrasah tersebut, strategi yang diterapkan dalam pengembangan budaya religius di kedua Madrasah tersebut, dan dampak dari pengembangan budaya religius di Madrasah tersebut. Seperti *Terlampir*

F. Analisa Data

Data kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi saya analisis secara kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Rochiati Wiriaatmadja, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸¹ Proses analisis data kualitatif yang saya gunakan menurut Seiddel yang dikutip oleh Moleong adalah sebagai berikut:⁸²

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Untuk itu saya sudah membuat koding sebagaimana berikut:

⁸¹Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 136.

⁸²Lexy J. Moleong, *Metodologi*, 248.

No	Aspek Pengkodean	Kode
1	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Observasi	Ob
	b. Wawancara	Ww
	c. Dokumentasi	Dok
2	Sumber Data (Informan)	
	a. Kepala Madrasah	KS
	b. Guru	Gr
	c. Waka Kesiswaan	Wk.Sw
3	Lokasi Penelitian	
	a. MI MWB Wonorejo	Wonorejo
	b. MI Bi'ru'ul Ulum Sumberjo Sanankulon	Sumberjo
4	Budaya Religius	BR

Tabel 3.2 Pengkodean Data

2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berfikir, dengan jalan membuat kategori data, menemukan pola hubungan-hubungan, serta membuat temuan-temuan umum.

Analisis data akan dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul.⁸³ Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya.

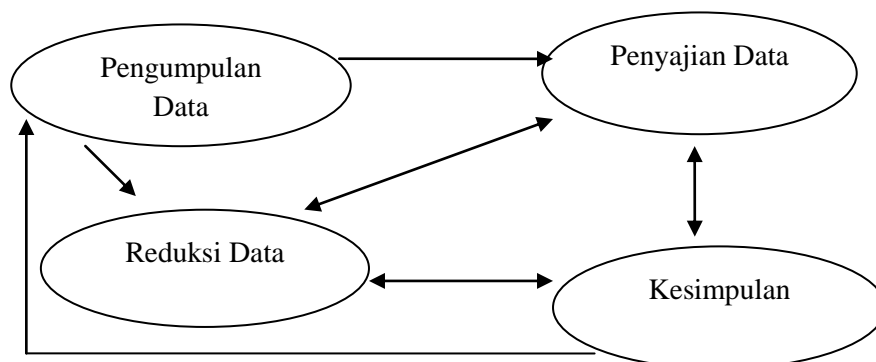
Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dua situs penelitian sehingga analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis data situs tunggal, dan analisis data lintas situs.

⁸³Sudarsono, *Beberapa Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 1992), 236.

a. Analisis data situs tunggal

Analisis situs tunggal dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, guna meningkatkan pemahaman penelitian tentang persoalan yang sedang diteliti di masing-masing lapangan. Data yang diperoleh dari situs tunggal pertama yaitu MI MWB Wonorejo, akan dianalisa secara induktif konseptual sebagai langkah menemukan proposisi, selanjutnya menyusun teori substantif, kemudian masuk pada proses analisis data pada situs kedua yaitu data yang diperoleh dari MI Bi'ru'ul Ulum Sumberjo.

Berikut adalah “model interaktif” yang digambarkan oleh Miles dan Huberman:⁸⁴



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Oleh karena itu saya melakukan pencatatan yang dianggap penting dan sesuai

⁸⁴Miles dan M.B. Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*, (Jakarta: UI Press, 1992), 23.

dengan pengembangan budaya religius di MI MWB Wonorejo kecamatan Talun dan MI Bi'ru'ul Ulum Sumberjo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini saya menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya atau dengan teks yang bersifat naratif yang berkaitan dengan Pengembangan budaya religius di MI MWB Wonorejo kecamatan Talun dan MI Bi'ru'ul Ulum Sumberjo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar.

3. *Verification*/ Penarikan Kesimpulan

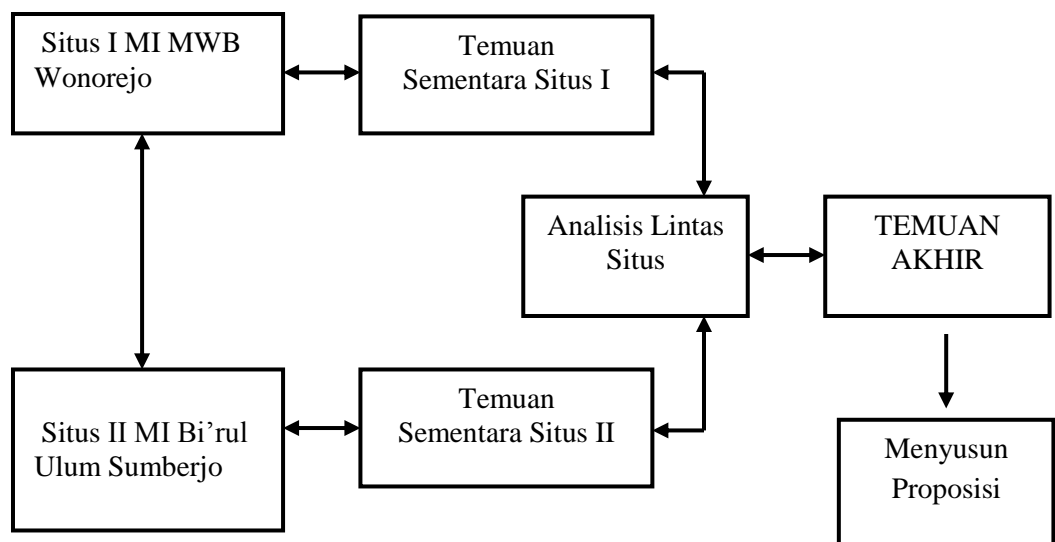
Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif yang saya gunakan menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸⁵ Maka dari itu saya melakukan penggalian data lebih mendalam melalui beberapa informan yaitu khususnya para guru pendidikan agama Islam, yang bertujuan untuk mencari kesamaan data dan didukung dengan

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 246-252

bukti-bukti yang valid agar penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil kesimpulan yang kredibel.

b. Analisis data lintas situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Secara umum analisis data lintas situs ini mencakup kegiatan sebagai berikut a) merumuskan analisis berdasarkan temuan kasus pertama dan kemudian dilanjutkan kasusu kedua, b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua kasus penelitian,c) merumuskan kesimpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian. alur analisis lintas situs adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Alur Analisis Lintas Situs

Perlu diingat bahwa dalam menganalisis data sering peneliti menjadi terlalu subjektif. Oleh karena itu, saya sering mengadakan diskusi dengan teman sejawat untuk melihat datanya lewat perspektif yang berbeda. Dengan kata lain usaha triangulasi hendaknya dilakukan mengacu pada pendapat atau persepsi orang lain.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *kredibilitas* (derajat kepercayaan). Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan. Apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dalam upaya mendapatkan data yang valid atau benar, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

a. Perpanjangan pengamatan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

Dalam proses pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁸⁶

b. Ketekunan/ keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian faktor-faktor tersebut ditelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data itu.⁸⁷ Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.⁸⁸

⁸⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 270.

⁸⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode*..., 7

⁸⁸ Burhan Bungin, *Analisi Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 195

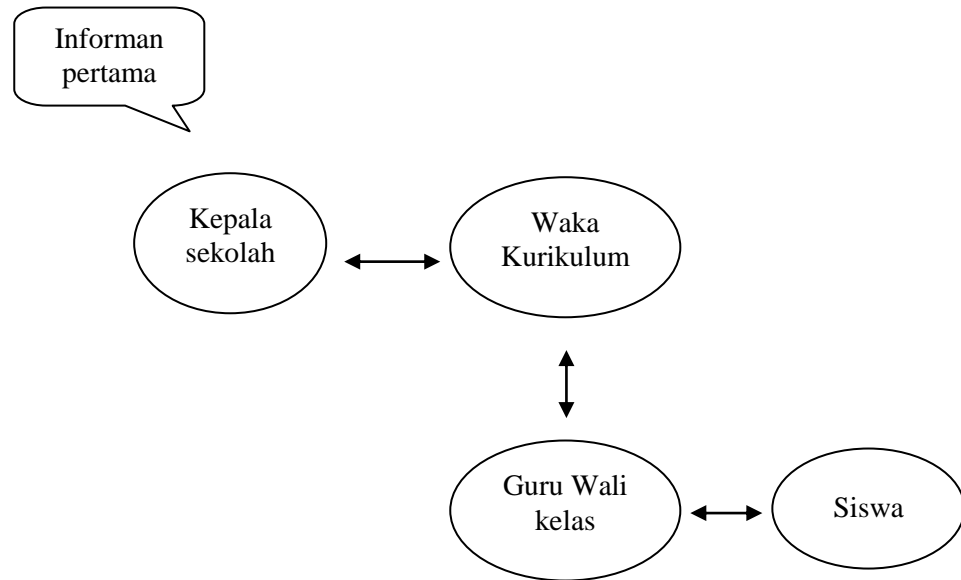
Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Mengenai uraian dari masing-masing triangulasi yang digunakan oleh penelitian sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.⁸⁹ Di dalam penelitian ini saya memperoleh data melalui observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi (*documentation*) dengan para informan kunci (*key informant*), mereka yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru wali kelas, dan siswa di MI MWB Wonorejo Kec. Talun Kab. Blitardan MI Bi'rul Ulum Sumberjo Kec. Sanankulon Kab. Blitar. Pelaksanaan triangulasi sumber secara jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*,274



Gambar 3.3 Triangulasi Sumber

Dalam penelitian ini triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara: membandingkan hasil data yang berkaitan tentang budaya religious dalam merespon era global dengan informan kunci (*key informant*) yang sudah saya pilih. Informan kunci (*key informant*) tersebut yaitu: Kepala Sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru wali kelas, dan siswa MI MWB Wonorejo Kec. Talun Kab. Blitardan MI Bi'rul Ulum Sumberjo Kec. Sanankulon Kab. Blitar.

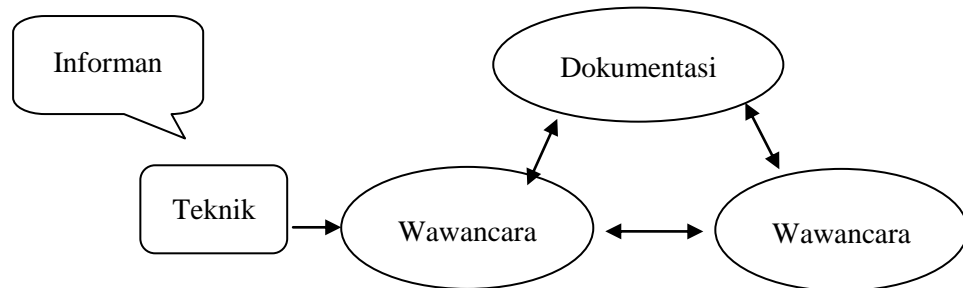
2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.⁹⁰

Didalam penelitian ini, pelaksanaan triangulasi teknik yang digunakan untuk mendapatkan data tentang pengembangan budaya religius di sekolah dalam merespon era global pada peserta didik dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan hasil wawancara mendalam (*indept ibterview*), membandingkan data hasil wawancara mendalam (*indept ibterview*) dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan membandingkan apa yang dikatakan informan kunci (*key informant*) didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.

Secara jelas pelaksanaan triangulasi teknik dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

⁹⁰ *Ibid.*, 274



Gambar 3.4 Triangulasi Tehnik

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam membandingkan data hasil observasi parsipatif (*participant observation*) dengan data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) serta data dokumentasi (*documentation*) yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan demikian apa yang diperoleh dari seumber data, dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan dengan data yang sejenis dan diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

H. Tahap – Tahap penelitian

Penentuan tahapan kegiatan penelitian serta lamanya waktu yang dibutuhkan merupakan pedoman yang harus dilakukan selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan penelitian terarah dengan baik dan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini ada tiga tahapan yang di tempuh oleh peneliti yaitu:

a. Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan banyak hal yang telah saya lakukan, diantaranya mencari permasalahan penelitian dan mencari referensi terkait. Dan peneliti mencoba mengangkat permasalahan tersebut dengan menentukan judul penelitian Budaya Religius Di Sekolah Dalam Merespon Era Global (Studi Multisitus di MI MWB Wonorejo kecamatan Talun dan MI Bi'ru'ul Ulum Sumberjo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar).

b. Tahap Pelaksanaan

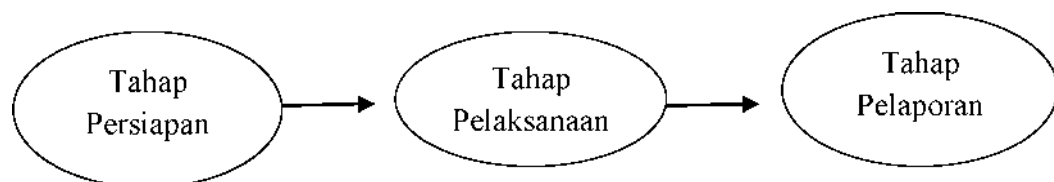
Saya mulai memasuki objek penelitian setelah mendapatkan izin penelitian dengan didampingi oleh salah satu staf pengajar di MI MWB Wonorejo kecamatan Talun dan MI Bi'ru'ul Ulum Sumberjo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar. Setelah kegiatan orientasi dianggap cukup, maka saya mulai melakukan wawancara kepada subjek penelitian.

Wawancara pertama dilakukan dengan Kepala Madrasah, yang dilanjutkan dengan para guru, para tenaga pengajar lainnya serta terhadap siswa MI MWB Wonorejo kecamatan Talun yang saya laksanakan pada tanggal 12 dan 15 April 2017 dan MI Bi'ru'ul Ulum Sumberjo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar pada tanggal 25 April dan 2 Mei 2017. Kegiatan pengumpulan data baik melalui wawancara mendalam, observasi maupun dokumentasi selama pengumpulan data berlangsung, juga dilakukan analisis data, hal ini dilakukan untuk (1) Mengkaji kembali apakah data-data yang dihasilkan

sesuai dengan fokus. (2) Membuat rencana pengumpulan data berikutnya. (3) Mengembangkan pertanyaan berikutnya dan (4) Secepat mungkin membuat transkrip wawancara, lembar pengamatan serta menganalisis dokumen-dokumen yang telah ditemukan agar tidak mudah lupa.

c. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah semua data dianalisis, kemudian kegiatan yang saya laksanakan selanjutnya dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan tersebut diserahkan kepada para dosen pembimbing untuk direvisi. Berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing kemudian saya revisi kembali. Kegiatan ini terus saya lakukan sehingga pembimbing menyatakan hasil penelitian ini siap untuk diujikan.



Gambar 3.5 Tahap Penyusunan Laporan